Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Kriyantono (2006, p. 55) adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena yang pada bagian hasilnya tidak dapat dipakai secara khusus atau hanya bersifat general, tidak memerlukan kedalaman data tapi lebih berfokus pada aspek keluasan data sehingga hasil akan menjadi representasi dari seluruh populasi.

Kriyantono (2006, p. 56) menyatakan penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri-ciri yakni:

1. Peneliti memiliki hubungan yang jauh dengan subjek penelitian, peneliti harus menganggap adanya realitas yang terpisah antara dirinya dan subjek penelitian, agar mendapatkan hasil yang objektif , alat ukur juga harus dijaga keobjektifannya.
2. Penelitian bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, data hanya sebagai konfirmasi teori.
3. Riset penelitian yang ada dapat digeneralisasasikan sehingga memerlukan sampel yang dapat mewakili seluruh populasi, operasionalisasi konsep dan alat ukur yang valid serta reliabel.
4. Prosedur riset rasional empiris, penelitian berasal dari konsep atau teori yang mendasarinya dan akan dibuktikan dengan data yang didapat.

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

Penelitian ini juga bersifat eksplanatif. Penelitian eksplanatif menurut Kriyantono (2006, p. 69) adalah penelitian yang menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua konsep variabel yang akan diteliti, dibutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual dan kerangka teori dalam sifat penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel dan ingin menjelaskan pengaruh dari tiga variabel atau tiga fenomena yang sedang terjadi yakni peneliti ingin menguji bagaimana terpaan berita politik di media daring dan sikap politik keluarga yang akan menyebabkan pengaruh terhadap tingkat partisipasi politiknya dalam lingkup masyarakat Jabodetabek, oleh karena itu penelitian ini memiliki sifat eksplanatif.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode survei menurut Kriyantono (2006, p. 59) adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data dan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili sebuah populasi . Selain itu Umar (dalam Ardial, 2014, p. 264) juga menyatakan bahwa metode survei juga dapat digunakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul.

Jenis metode survei yang dipilih yakni survei ekspalanatif karena ingin mengetahui apa yang memengaruhi situasi atau kondisi tersebut terjadi. Kriyantono (2006, p. 60) mendefinisikan metode survei eksplanatif adalah jenis survei yang hasil penelitiannya tidak hanya menggambarkan satu peristiwa tapi juga menjelaskan pengaruh dari dua atau lebih variabel yang diteliti.

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

Peneliti menggunakan metode survei dengan melihat pengertian metode survei dari Creswell (2013, p. 157) yang menyatakan bahwa metode survei sangat cocok digunakan untuk jumlah populasi yang bersifat besar, tidak memakan biaya yang tinggi dan sangat menghemat waktu dan ekonomi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *design riset* yakni *Cross Sectional. Cross sectional* menurut Hermawan (2006, p. 45) adalah pengamatan yang hanya dilakukan satu kali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan variabel indipenden dan variabel dependen. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan desain riset ini karena hanya ingin meminta tanggapan atau isi jawaban kuesioner dari sampel dalam satu periode saja. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengkaji terpaan berita politik di media daring dan sikap politik keluarga terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek hanya dalam satu waktu saja, tidak menjelaskan siklus perubahan di beberapa waktu. Selain itu desain ini sangat sesuai jika digunakan untuk melihat suatu hubungan antar variabel, dimana peneliti akan mengkaji suatu pengaruh dari variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

3.3. Populasi dan Sampel

Ardial (2014, p. 336) menyatakan populasi adalah wilayah yang secara umum terdiri atas objek-subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan jumlah orang didalamnya yang ingin diterapkan dan dipelajari oleh peneliti dalam pengujian hipotesisnya kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yakni masyarakat yang memiliki Kartu Tanda Penduduk wilayah Jakarta, Bogor, Bekasi, Depok dan Tangerang dengan rentang

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

umur produktif yakni 17-64 tahun. Berdasarkan data yang didapat dari masing-masing sumbernya, penduduk DKI Jakarta memiliki jumlah penduduk wajib KTP sebesar 7.695.077 jiwa (Jakarta Open Data[JOD], 2017), penduduk Bekasi dengan jumlah populasi 1.778.265 jiwa (Ririn, 2017, para. 3), penduduk Tangerang dengan jumlah 1.550.961 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang [BPS], 2017), penduduk Depok dengan jumlah 1.291.667 jiwa (Marques, 2018, para. 4) dan penduduk Bogor dengan jumlah 765.793 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bogor [BPS], 2017).

Jumlah populasi dari wilayah Jabodetabek jika ditotalkan berjumlah 13.081.763 jiwa. Peneliti menggunakan rumus slovin dengan batas kesalahan 5% untuk memilih sampel tersebut dengan rumus : $n = \frac{N}{1+N(e2)}$

Jika dimasukan kedalam rumus $n = \frac{13.081.763}{1+13.081.763(0.5^2)} = 399{,}99 \rightarrow 400$ sampel

Peneliti akan meneliti minimal 400 sampel masyarakat yang tinggal di wilayah Jabodetabek dengan rentang usia 17-64 tahun, sampel ini diambil dikarenakan untuk melihat beragam usia dengan tingkat partisipasi politik yang ditunjukkannya melalui hasil jawaban dari kuesioner. Selain itu masyarakat Jabodetabek juga menjadi salah satu perwakilan masyarakat Pulau Jawa yang mendominasi penggunaan media daring terbanyak di Indonesia dengan angka 58% dibanding pulau lainnya yang ada di Indonesia (Nabila, 2018, Februari 19).

Ardial (2014, p. 336) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam mengumpulkan sampel,

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

penelitian ini termasuk dalam kelompok teknik sampel *non-probability sampling* yang menurut Sugiyono (2009, p. 66) yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini termasuk dalam *non-probability sampling* karena peneliti tidak memiliki kerangka data penduduk Jabodetabek secara lengkap hanya mengetahui jumlah usia dan jumlah penduduknya. Dalam teknik *non-probability sampling*, teknik yang digunakan didalamnya yaitu sampling kuota. Sugiyono (2009. p. 66) menyatakan teknik sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Namun, dengan penggunaan teknik sampling ini, hasil penelitian tidak dapat mewakili keadaan yang umum (Usman & Akbar, 2006, p. 186). Peneliti mengambil teknik ini dikarenakan peneliti sudah mengetahui karakteristik dan wilayah dari sampel yang ingin diteliti yakni karakteristik jumlah penduduk yang berwilayah di Jabodetabek.

Sampel yang diambil di setiap daerahnya dibagi dengan secara proporsional dari setiap wilayahnya secara matematis dalam bentuk persen terlebih dahulu dengan rumus:

Sampel = Total keseluruhan jumlah penduduk yang ingin diteliti : Jumlah penduduk salah satu kota yang ingin diambil sampelnya x 100%

Dari rumus diatas maka didapatkan hasil persen sebagai berikut:

1. Jakarta = 7.695.077 : 13.081.763 x 100% = 58,82%
2. Bekasi = 1.778.265 : 13.081.763 x 100% = 13,59%

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

3. Tangerang= 1.550.961: 13.081.763 x 100% = 11,87%
4. Depok = 1.291.667 : 13.081.763 x 100% = 9,87%
5. Bogor = 765.793: 13.081.763 x 100% = 5,85%

Dalam melakukan perhitungan kuota sampling, peneliti menghitung kembali persentase dalam bentuk angka bulat sehingga dapat menemukan jumlah sampel secara jelas. Perumusan dilakukan dengan matematis yakni:

Sampel = persentase setiap wilayah x jumlah sampel yang ingin diteliti

Dari rumus yang digunakan diatas maka didapatkan jumlah minimal sampel yang akan mewakili setiap populasinya yakni

1. Jakarta = 58,82% x 400 = 236 sampel
2. Bekasi= 13,59% x 400 = 55 sampel
3. Tangerang= 11,9% x 400 = 48 sampel
4. Depok = 9,87% x 400 = 40 sampel
5. Bogor = 5,85% x 400 = 24 sampel

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti harus menjabarkan variabel-variabel yang ada ke dalam indikator-indikator agar dapat dijadikan instrument penelitian, tahap ini harus dilakukan dalam penelitian kuantitatif atau sering disebut dengan operasionalisasi variabel. Kriyantono (2006, p. 26) mendefinisikan operasionalisasi variabel sebagai faktor pendefinisian sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur.

3.4.1. Variabel Bebas

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009, p. 4). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Terpaan Berita Politik di Media Daring sebagai variabel X1 dan Sikap Politik Keluarga sebagai variabel X2.

3.4.2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009, p. 4). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek.

Untuk menentukan variabel terpaan berita politik di media daring, sikap politik keluarga dan variabel tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek. Peneliti menggunakan beberapa konsep dasar mengenai terpaan media, berita politik untuk variabel X1 yakni terpaan berita politik di media daring, untuk variabel X2 peneliti menggunakan konsep sikap untuk sikap politik keluarga sedangkan untuk variabel Y peneliti menggunakan tingkat partisipasi politik. Dalam teori yang dijabarkan pada bab 2 mengenai dimensi variabel, semua dimensi dijelaskan secara rinci, namun dalam tabel operasionalisasi variabel dan pada saat menguji data ada beberapa dimensi yang dihilangkan dalam variabel tingkat partisipasi politik, karena adanya kesamaan dalam dimensi yang diuji dan kesesuaian dimensi dengan realitas kehidupan dinilai sangat sedikit relevansinya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3.1.Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Terpaan Berita politik di media daring (X1)	1. Selektivitas	• Pemilihan konten • Penyaluran sarana media dalam mengakses berita politik
	2. Utilitarianisme	• Kepuasan kebutuhan individu dalam akses informasi • Motif individu yang jelas dalam mengakses sebuah berita
	3. Intensionalitas	• Tujuan Penggunaan dari media daring • Intensintas penggunaan dari akses berita politik di media daring
	4. Keterlibatan	• Keterlibatan pikiran atau perasaan *audience* dalam menggunakan media
	5. Tahan terhadap pengaruh	• Pengetahuan masyarakat dalam membaca berita di media daring
Sikap Politik Keluarga (X2)	1. Arah	• Tindakan arah setuju atau tidak setuju terhadap sikap politik yang terjadi dalam keluarga
	2. Intensitas	• Tingkat kedalaman sikap politik keluarga jika dikaitkan dengan isu politik.
	3. Keluasan	• Aspek yang ditonjolkan dalam sikap politik keluarga lebih luas/sempit
	4. Konsistensi	• Respon *audience* dilihat kesesuaian antara pilihan dan jangka waktunya dalam memilih sikap politik keluarga
	5. Spontanitas	• Tingkat keterbukaan atau desakan dalam mengemukakan sikap politik
Tingkat Partisipasi Politik (Y1)	1. Gaya partisipasi politik yang dilakukan	• Kentara atau Tak Kentara • Individu atau Kolektif • Sistematis atau Acak • Terbuka atau Tersembunyi

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

	2. Motif partisipasi politik yang dilakukan	• Sengaja atau Tak sengaja • Rasional atau emosional • Kebutuhan Psikologis atau sosial • Diarahkan dari dalam atau dari luar • Berpikir atau Tanpa berpikir
	3. Konsekuensi partisipasi politik	• Fungsional/ disfungsional • Sinambung/ terputus • Mendukung/ menuntut

Sumber : Olahan Peneliti

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Kriyantono (2006, p. 95) menyatakan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data juga termasuk instrument dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang dapat dikirim ataupun langsung mendatangi responden. Tujuan dilakukan kuesioner ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu fenomena dari responden tersebut tanpa harus memikirkan jika jawaban responden yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar petanyaan (Kriyantono, 2006, p. 97).

Kuesioner dalam penelitian ini akan terdapat tiga bagian pertama pertanyaan mengukur tingkat terpaan berita politik di media daring yang berdampak pada efek yang ditimbulkan lalu di bagian kedua, pertanyaan akan digunakan untuk mengukur sikap partisipasi politik keluarga dan bagian ketiga adalah menanyakan tentang tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek. Ketiga bagian ini akan menggunakan skala likert karena melihat pertimbangan penggunaan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

seseorang atau objek tentang fenomena sosial yang ada. Setiap butir jawaban akan bertuliskan sangat setuju atau sangat sesuai dengan skor 4, setuju atau sesuai memiliki skor 3, tidak setuju atau tidak sesuai dengan skor 2 dan sangat tidak setuju atau sangat tidak sesuai memiliki skor 1. Butir pada jawaban akan menggunakan pengukuran skala interval karena memiliki jenjang dimulai dari 1-4 (Kriyantono, 2006, p. 138).

3.6. Teknik Pengukuran Data: Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Sugiyono (2009, pp. 352-353) menyatakan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kesamaan atau keabsahan dari suatu instrument dengan data atau obyek yang sesungguhnya diteliti di lapangan dalam sebuah penelitian. Terdapat tiga karakter dalam validitas yakni:

a. Pengujian validitas kontruk.

   Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu yang dilanjutkan dengan pernyataan bimbingan dari para ahli, setelah itu baru akan diteruskan ke uji coba instrument, kemudian instrumen yang telah disetujui para ahli akan dicoba kembali kepada sampel dari mana populasi tersebut diambil.

b. Pengujian validitas isi.

   Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan sebuah materi pada realitasnya. Pengujian ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang terdapat pada variabel

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan pertanyaan yang dijabarkan dari indikator.

c. Pengujian validitas eksternal.

Alat pengukur ini diperoleh dengan membandingkan kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Dalam pengukuran validitas ini, peneliti menggunakan validitas eksternal karena ingin membandingkan instrument yang ditemukan dalam teori dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Umar (dalam Ardial, 2014, p. 467) ada empat langkah mengukur validitas yakni:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu instrument yang akan diukur, konsep yang sudah ada dijabarkan terlebih dahulu mulai dari teori yang didapatkan hingga menanyakan saran kepada para pakar
2. Melakukan uji coba pada jenis validitas dengan mencari minimal 10% dari jumlah responden agar distribusi skor lebih terlihat normal
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dan skor total dengan rumus seperti disamping. Nilai syarat minimum data tervaliditas jiks r = atau lebih dari 0,05.

GAMBAR 3.1 Rumus Pearson Product Moment

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:
r : koefisien korelasi
∑X : jumlah skor item
∑Y : jumlah skor total item
n : jumlah responden

Sumber Gambar: Pusat Tesis.com

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Peneliti menerapkan rumus *pearson products moment* pada saat 41 data jawaban kuesioner diuji validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, peneliti menerapkan *pearson products moment* ini karena jawaban dari setiap pertanyaan memiliki skor atau nilai yang dapat dihitung dan berjarak sama. Dari hasil uji SPSS, maka peneliti menemukan korelasi setiap butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian X1: Terpaan berita politik di Media Daring

NO.	***Item* Pertanyaan**	**r hitung (pearson correlations)**	**r tabel**	**Kesimpulan**
X1.1	Saya lebih sering membaca berita politik nasional dibandingkan dengan berita politik internasional.	0.559	0,308	**VALID**
X1.2	Saya lebih sering menggunakan media *daring* dibandingkan *media mainstream* dalam mengakses berita politik.	0,353	0,308	**VALID**
X1.3	Saya membaca berita politik untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan akan perkembangan politik di Indonesia.	0,745	0,308	**VALID**
X1.4	Saya membaca berita politik untuk memenuhi motif pribadi yakni agar dapat mendiskusikannya dengan orang lain.	0,629	0,308	**VALID**

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

X1.5	Setiap saat membuka media daring, saya mengakses berita politik.	0,809	0,308	**VALID**
X1.6	Saya sengaja membuka dan membaca berita politik dalam seminggu sebanyak (kurang dari 2, 2-4 artikel berita, 4-6 artikel berita, lebih dari 6 artikel berita).	0,599	0,308	**VALID**
X1.7	Dengan membaca berita politik saya mulai mengaitkannya dengan pandangan saya terhadap politik di Indonesia.	0,719	0,308	**VALID**
X1.8	Dengan membaca berita politik, seringkali saya membangun perasaan suka atau tidak suka terhadap isi berita tersebut.	0,660	0,308	**VALID**
X1.9	Pandangan saya terhadap sebuah fakta berita tetap sama meskipun media *daring* seringkali memberitakan hal yang berbeda.	0,792	0,308	**VALID**
X1.10	Saya dapat menyaring dan membedakan berita politik yang hoax atau tidak.	0,097	0,308	**TIDAK VALID**

Sumber: Olahan Peneliti

Dari tabel diatas maka dalam variabel X1 terdapat 1 *item* pertanyaan yang tidak valid yakni pada *item* pertanyaan nomor 10.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian X2: Sikap Politik Keluarga.

NO.	***Item* Pertanyaan**	**r hitung (pearson correlations)**	**r tabel**	**Kesimpulan**
X2.1	Nilai politik yang saya anut sesuai dengan nilai	0,144	0,308	**TIDAK VALID**

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

	politik keluarga saya.			
X2.2	Keluarga saya cenderung mengikuti pemberitaan media tertentu yang memiliki keberpihakan politik.	0,531	0,308	**VALID**
X2.3	Saya dan keluarga mengikuti perkembangan berita politik di Indonesia.	0,739	0,308	**VALID**
X2.4	Saya dan keluarga mendiskusikan tentang perkembangan berita politik.	0,714	0,308	**VALID**
X2.5	Keluarga membebaskan saya untuk ikut datang dalam kampanye politik.	0,434	0,308	**VALID**
X2.6	Saya dan keluarga memiliki kesamaan terhadap pilihan politik.	0,168	0,308	**TIDAK VALID**
X2.7	Sejak, saya kecil pilihan partai politik keluarga saya selalu sama.	0,588	0,308	**VALID**
X2.8	Dalam menentukan pilihan politik, saya dan keluarga melihat latar belakang orang tersebut.	0,225	0,308	**TIDAK VALID**
X2.9	Setiap permintaan dukungan politik yang sesuai dengan prinsip politik keluarga saya, melalui petisi *online*, saya selalu langsung mengisi petisi tersebut.	0,448	0,308	**VALID**
X2.10	Saya dan keluarga akan mengikuti demonstrasi yang berhubungan dengan hajat hidup orang banyak jika diminta secara langsung.	0,471	0,308	**VALID**

Sumber: Olahan Peneliti

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

Dalam uji validitas X2 terdapat 3 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang tidak valid, yakni indikator pertanyaan nomor 11,16, dan 18 atau X2.1, X2.6, dan X2.8.

Tabel 3.4

Hasil Uji Data Validitas Kuesioner Penelitian Y: Tingkat Partisipasi Politik.

NO.	***Item* Pertanyaan**	**r hitung (pearson correlations)**	**r tabel**	**Kesimpulan**
Y1	Alasan mengikuti kegiatan politik seringkali digunakan mendapatkan kesan yang baik di depan semua orang.	0,366	0,308	**VALID**
Y2	Mendukung kandidat sebuah partai lebih baik dilakukan secara diam-diam.	0,388	0,308	**VALID**
Y3	Saya selalu akan tetap mengisi petisi tentang kebijakan politik yang sesuai dengan pandangan politik saya.	0,249	0,308	**TIDAK VALID**
Y4	Saya tergabung dalam partai politik, organisasi politik atau perserikatan politik yang ada di sekitar saya.	0,382	0,308	**VALID**
Y5	Berpartisipasi dalam kegiatan politik, dapat memberikan keuntungan seperti memudahkan konektivitas dalam pekerjaan.	0,273	0,308	**TIDAK VALID**
Y6	Warga negara yang berpartisipasi dalam kegiatan politik semestinya didasari oleh dorongan dari hati nuraninya.	0,407	0,308	**VALID**
Y7	Dalam memberikan komentar pada berita	0,411	0,308	**VALID**

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

	politik di media daring, saya selalu menggunakan akun asli saya.			
Y8	Saya lebih sering menggunakan akun samaran ketika memberikan komentar negatif pada berita politik di media daring.	0,432	0,308	**VALID**
Y9	Dukungan yang saya berikan kepada calon eksekutif (walikota, bupati,gubernur, presiden)didasarkan pada prestasi, pengalaman dan integritasnya.	0,480	0,308	**VALID**
Y10	Dalam memilih calon eksekutif, hanya didasarkan pada popularitasnya saja seperti karena ia artis, tokoh agama, dll.	0,196	0,308	**TIDAK VALID**
Y11	Dukungan politik sebaiknya diberikan atas dasar kemanfaatannya atas kepentingan publik.	0,345	0,308	**VALID**
Y12	Sebuah program politik akan mendapat dukungan positif jika dilihat dari orang yang mengusulkan program politik tersebut.	0,381	0,308	**VALID**
Y13	Partisipasi politik dapat meningkatkan persahabatan sosial dengan masyarakat luas.	0,528	0,308	**VALID**
Y14	Partisipasi politik dapat disebabkan karena adanya tekanan dari otoritas (pemuka partai, pemuka masyarakat) atau penguasa yang memaksa seseorang untuk terjun didalamnya.	0,268	0,308	**TIDAK VALID**
Y15	Berpartisipasi politik	0,292	0,308	**TIDAK**

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

	seharusnya didasarkan pada kesadaran dari dalam dirinya sendiri.			**VALID**
Y16	Saya mengikuti partisipasi politik karena ada desakan dari lingkungan.	0,406	0,308	**VALID**
Y17	Dalam memutuskan untuk terlibat dalam sebuah kegiatan politik, sebaiknya dipertimbangkan kemanfaatannya.	0,469	0,308	**VALID**
Y18	Dalam sebuah demonstrasi, peserta mudah terprovokasi untuk melakukan tindakan yang anarkis.	0,527	0,308	**VALID**
Y19	Pada umumnya, jika kebijakan pemerintah memiliki kepentingan hajat hidup orang banyak maka saya akan mendukung.	0,616	0,308	**VALID**
Y20	Sebaik apapun programnya, jika disosialisasikan dengan buruk, maka dukungan yang didapat pun akan rendah.	0,323	0,308	**VALID**
Y21	Pada umumnya, prestasi kerja kepala daerah/ kepala negara yang baik, pada umumnya dapat menyebabkan kepala daerah/ kepala negara tersebut dipilih kembali.	0,571	0,308	**VALID**
Y22	Seringnya terjadi protes di masyarakat terhadap kepala negara dapat menyebabkan dilepasnya jabatan seorang kepala	0,418	0,308	**VALID**

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

	negara.			
Y23	Saya selalu memberikan suara pada saat pemilu.	0,264	0,308	**TIDAK VALID**
Y24	Saya mengajukan atau mengisi petisi yang dibuat jika kebijakan pemerintah berjalan buruk.	0,507	0,308	**VALID**

Sumber: Olahan Peneliti

Dalam melihat tabel uji validitas variabel Y yakni terdapat 6 pertanyaan yang tidak valid yakni pada Y3, Y5, Y10, Y14, Y15 dan Y23 atau jika diurutkan dalam pertanyaan maka nomor 23, 25, 30, 34, 35, dan 43.

Dengan melihat r tabel dari uji validitas yang dilakukan kepada 41 orang dengan pembagian usia, jenis kelamin dan domisili yang rata maka ditemukan nilai r tabel dengan jumlah df=n-2 yakni 41-2= 39, maka nilai r tabel yakni 0,3081. Jika dilihat dari r tabel tersebut maka dapat ditemukan dari 44 pertanyaan, 10 pertanyaan yang tidak valid atau memiliki nilai r tabel yang kurang 0,381. Berikut 44 *item* perntanyaan dengan keterangan valid dan tidaknya.

Uji validitas yang dilakukan pada masing-masing variabel terdapat beberapa pertanyaan di masing-masing variabel yang tidak valid, seperti 1 pertanyaan di variabel X1, 3 pertanyaan di X2 dan 6 pertanyaan di variabel Y, namun tidak valid nya pertanyaan tidak terjadi pada satu dimensi atau indikator yang sama.

3.6.2. Reliabilitas

Menurut Umar (dalam Ardial, 2014, p. 470) reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur beberapa gejala yakni mengenai fenomena sosial, sikap opini dan presepsi. Ardial (2014, pp. 473-474) membagi empat cara untuk mengukur reliabilitas yakni:

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

a. Test-retest.

   Melakukan pencobaan instrument beberapa kali pada responden yang sama hanya waktu yang berbeda. Jika hasil menunjukannya adanya korelasi positif maka dinyatakan reliabel.

b. Ekuivalen.

   Pengujian dilakukan dengan dua instrument pada responden dan waktu yang sama. Instrument yang berbeda tersebut jika memiliki korelasi positif maka dinayatakan reliabel.

c. Gabungan.

   Pengujian dilakukan dengan mencoba dua instrument yang ekuivalen secara bersamaan pada responden yang sama atau gabungan uji pertama dan kedua.

d. *Internal Consistency*.

   Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mencoba instrument sebanyak satu kali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *internal consistency* dengan menggunakan teknik *Cronbacha Alpha* di SPSS, atau jika ditulis rumus manualnya yakni:.

$$R_{1=}\frac{k}{(k-1)}\{1-\sum S_i^2 :S_t^2\}$$

(Sugiyono, 2009, p. 365).

Pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* dapat dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono, 2009, p, 365). Adanya pernyataan tersebut menjadi

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

acuan bagi peneliti untuk menggunakan rumus tersebut dikarena uji reliabilitas pada kuesioner penelitian ini memiliki jenis data dengan skala interval.

Dalam melihat *Cronbach Alpha* peneliti menggunakan tabel pedoman untuk mengetahui pertanyaan kuesioner dalam setiap variabel dapat dikatakan reliabel atau tidak. Nunnally menyatakan nilai *Cronbach Alpha* dikatakan reliabel jika variabel tersebut dapat memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Pramesti, 2014, p. 44).

Tabel 3.5. Pedoman Interpretasi Koefisien Reliabilitas.

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00-0,199	Tidak Reliabel
0,20-0,399	Agak Reliabel
0,40-0,599	Cukup Reliabel
0,60-0,799	Reliabel
0,80-1,00	Sangat Reliabel

(Sugiyono, 2009, p. 231).

Dengan adanya tabel tersebut dapat menunjukkan tingginya reliabilitas pada masing masing variabel yang diuji oleh peneliti.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas X1 Terpaan Berita Politik di Media Daring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	10

Sumber: Olahan Peneliti

Nilai *Cronbach's Alpha* mencapai lebih dari 0,60 yakni 0,81 atau jika dibuat dalam bentuk persen, variabel X1 memberikan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 81% maka

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

dapat dinyatakan pertanyaan kuesioner variabel X1 yakni terpaan berita politik di media daring sangat reliabel.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas X2 Sikap Politik Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.553	10

Sumber: Olahan Peneliti

Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X2 tidak memenuhi angka 0,60 maka peneliti menaikan nilai *cronbach alpha* dengan melihat dari *Cronbach Alpha if item deleted* setiap pertanyaannya, lalu menghapus angka yang paling tinggi dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya diuji kembali. Penghapusan pertanyaan dengan melihat *cronbach alpha if item deleted* ini terjadi sampai 3 kali sampai menemukan nilai *cronbach alpha* >0,60. Pertanyaan yang dihapus yakni X2.1, X2.6 dan X2.8. Ketiga pertanyaan yang dihapus ini ternyata sama dengan *item* pertanyaan yang tidak valid setelah diuji pilot test.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas kedua pada X2 Sikap Politik Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	7

Sumber: Olahan Peneliti

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui nilai dari *Cronbach's Alpha* meningkat dari yang 55,3% kemudian menjadi 0,698 atau 69,8% yang berarti dapat dikatakan reliabel. Dari yang sebelumnya pertanyaan dalam kuesioner cukup reliabel meningkat menjadi pertanyaan yang reliabel karena sudah lebih dari 0,60.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Tingkat Partisipasi Politik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	24

Sumber: Olahan Peneliti

Uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel Y yakni tingkat partisipasi politik dapat dikatan reliabel karena nilai pada *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 atau sebesar 75,7%.

Setelah peneliti mengukur reliabilitas pada masing masing variabel, peneliti juga mengukur reliabilitas untuk ketiga variabel tersebut jika digabungkan. Hasil dari uji reliabilitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.10

Tabel Hasil Uji Data Reliabilitas pada Terpaan Media Berita Politik di Media Daring dan Sikap Politik keluarga terhadap Tingkat Partisipasi Politik

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	44

Sumber: Olahan Peneliti

Jika, pertanyaan dari ke-3 variabel X1, X2 dan Y digabungkan maka hasil dari reliabilitas dapat dikatakan sangat reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,863 atau sebesar 86,,3% yang jauh lebih besar dari 0,60.

3.7. Teknik Analisis Data

Ghozali (2013, p. 3) mengungkapkan bahwa analisis data dapat digunakan untuk mendapatkan informasi relevan terkandung di dalam data tersebut yang hasil nantinya akan menjawab dari permasalahan penelitian tersebut. Dalam menganalisis data data yang ada peneliti menggunakan analisis *multivariate* karena memiliki lebih dari 2 variabel. Skala yang digunakan berupa skala interval, setiap butir jawaban pada kuesioner diberikan skor. Setelah mendapatkan jawaban dari 410 responden, peneliti melakukan skoring dengan melakukan pemasukkan data ke *Microsoft Excel* untuk pembuatan *code book* kemudian, untuk melakukan uji normalitas data dan interpretasi data peneliti menggunakan perangkat lunak *SPSS (Staticial Product and Service Solution).* Dalam analisis data ini, peneliti melakukan uji normalitas data dan analisis regresi ganda.

3.7.1. Uji Normalitas Data

Sugiyono (2009, p. 79) menyatakan bahwa data yang sudah didapatkan diuji terlebih dahulu normalitas datanya, jika data tidak normal

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

maka statistik parametris tidak dapat digunakan dan perlu menggunakan statistik non-parametris.

Uji normalitas data ini juga digunakan untuk melihat pada model regresi ganda, variabel indipenden dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013, p. 160). Dalam melihat data dari penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidaknya, peneliti menggunakan analisis grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati angka normalnya.

Ghozali (2013, p. 163) menyatakan bahwa normalitas data juga dapat dilihat dengan penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Caranya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data tersebut menunjukan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun jika sebaliknya data menyebar dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis histogram maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.11 Tabel Histogram Uji Normalitas Data pada Variabel Terpaan Berita Politik di Media Daring

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

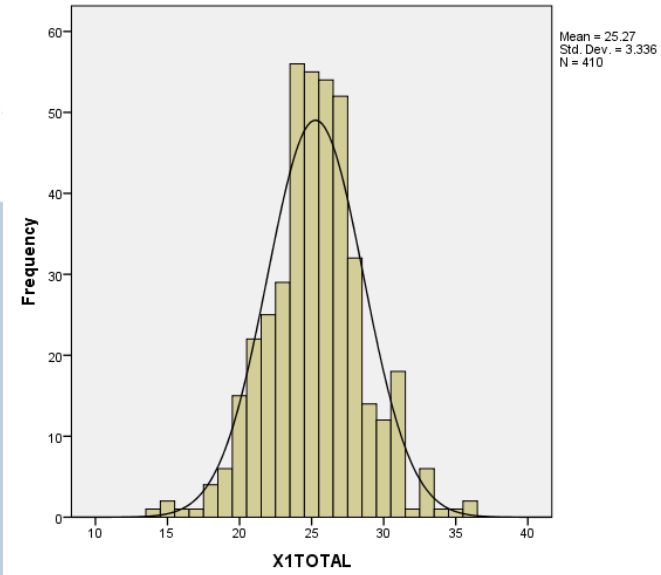

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.12 Tabel Histogram Uji Normalitas Data pada Sikap Politik Keluarga

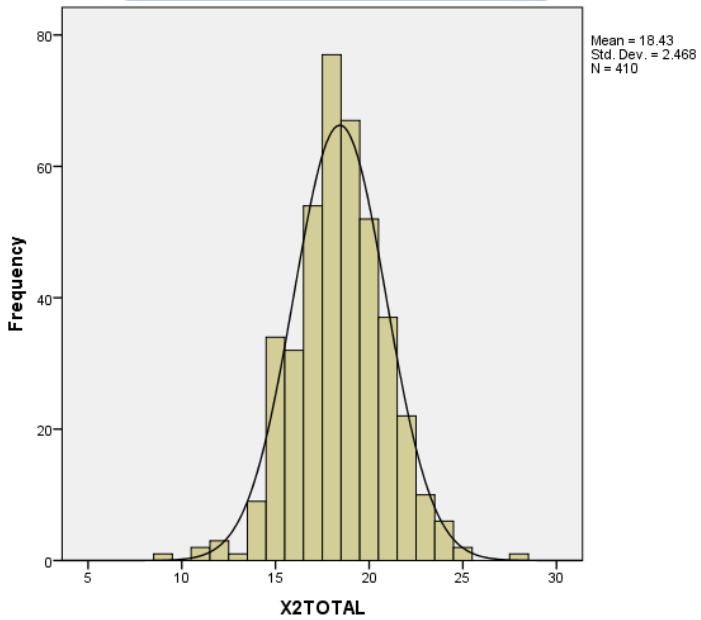

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.13 Tabel Histogram Uji Normalitas Data pada Tingkat Partisipasi Politik

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

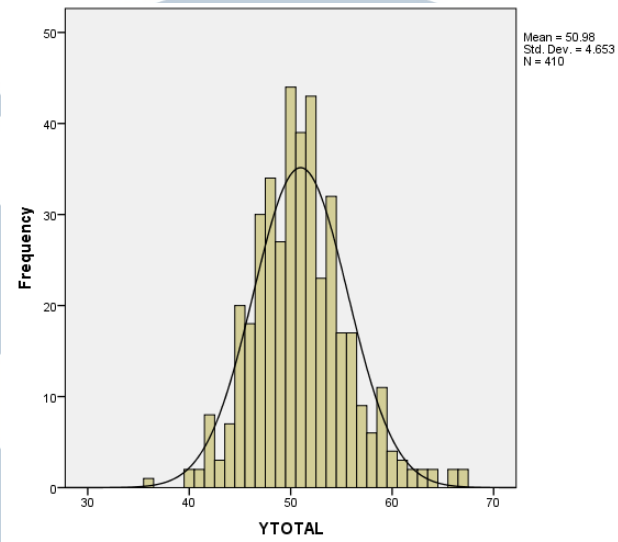

Sumber: Olahan Peneliti

Dengan melihat histogram variabel X1, X2 dan Y jika dibandingkan dengan pernyataan dari Ghozali, maka dapat dikatakan ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki pola distribusi yang normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, Dengan adanya hal ini, maka dinyatakan bahwa data yang sudah diuji dengan statistik dapat menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

3.7.2. Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan uji regresi linear berganda dikarenakan peneliti ingin memprediksi bagaimana suatu keadaan (naik dan turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel indipenden sebagai faktor prediktor diuji. Sugiyono (2009, p. 275) menjelaskan bahwa analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal berjumlah dua, dalam penelitian ini variabel independen berjumlah 2 yakni variabel mengenai terpaan berita politik di media daring dan variabel indipenden kedua yakni sikap politik keluarga dan 1 variabel dependen

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019

yakni tingkat partisipasi politik. Berikut rumus untuk teknik analisis regresi linear berganda:

$Y= a+b_1X_1+b_2X_2$

Keterangan:

Y= nilai Y prediksi

X_1= Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

a= konstanta atau sama dengan 0

$b_{1=}$ Koefisien regresi variabel bebas 1 adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X_1 sebesar 1 unit dengan asumsi X_2 konstan

$b_{2=}$ Koefisien regresi variabel bebas 2 adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X_2 sebesar 1 unit dengan asumsi X_1 konstan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Pengaruh terpaan berita..., Devina Christina, FIKOM UMN, 2019